

Upaya Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Desa Katapang

Dhiyaan Wadzikran*, Asep Dudi Suhardini, Masnibal

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Bangbrang.70@gmail.com, asep.dudi@unisba.ac.id, masnibal@unisba.ac.id

Abstract. A professional teacher is a guarantee of more effective teaching and learning implementation, and a qualified teacher is expected to be able to make the teaching and learning process successful to the maximum, from that it can create educational products that meet educational standards and follow the demands and needs of the community. The efforts made by the elementary madrasah in Katapang village are carried out by involving teachers in training and other development activities to improve the professional competence of teachers. The method used is a descriptive method with data collection techniques used are interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out through several stages of data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study are that the efforts of the elementary madrasah in Katapang village have participated in several trainings such as workshops, KKG, training, and supervision, but there are several obstacles in developing teacher professional competence seen from internal factors and external factors of the teacher.

Keywords: *Madrasah Principal's Efforts, Teacher Professional Competence, Teachers.*

Abstrak. Guru yang profesional ialah jaminan pelaksanaan belajar mengajar yang lebih efektif, dan guru yang berkualitas diharapkan proses belajar mengajar dapat berhasil secara maksimal, dari itu dapat terciptanya produk pendidikan yang memenuhi standar pendidikan dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Upaya yang dilakukan madrasah ibtidaiyah di desa katapang di lakukan dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan kegiatan pengembangan yang lainnya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Metode yang digunakan adalah metode dekriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini bahwa upaya madrasah ibtidaiyah di desa katapang sudah mengikuti beberapa pelatihan seperti workshop, KKG, diklat, dan supervisi, namun terdapat beberapa kendala dalam pengembangan kompetensi profesional guru dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal guru tersebut.

Kata Kunci: *Upaya Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional Guru, Guru.*

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah salah satu wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohaninya mau pun jasmaninya. H. Horne mengatakan bahwa, pendidikan di definisikan sebagai proses yang berkelanjutan dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia untuk meningkatkan fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada tuhan. Ini dapat dilihat dari intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia. Seperti di nyatakan dalam UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar lebih aktif dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.

Madrasah ibtidaiyah merupakan pendidikan islam yang dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dari sejarah lahirnya sampai sekarang telah mengalami berbagai perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia. Bermula dari sistem pendidikan pengajian di rumah-rumah, masjid sampai bangunan sekeloh seperti bentuk madrasah yang kita kenal sekarang ini.

Subjek utama dalam proses pengembangan itu dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan. Peran guru dalam memajukan dalam Pendidikan dan mengajar mendidik siswa sangat penting. Karena itu seorang pendidik langsung berhadapan dengan siswa dalam mengajarkan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan cara yang efektif dengan cara bimbingan dan keteladanan. Kualitas siswa dalam Pendidikan bergantung pada kualitas guru tersebut. Akibatnya, guru harus memiliki kemampuan yang memenuhi standar nasional Pendidikan. Agar dapat melakukan pekerjaan profesi guru dengan baik dan terhormat.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk siswa usia dini.

Pada fakta di sekolah masih ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: masih terdapat guru yang belum berkualifikasi S-1 atau D-4, masih ada guru mengajar tidak relevan dengan ijazahnya, masih terdapat guru yang kurang memahami dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, PTK, dan pembuatan karya ilmiah, terdapat juga guru yang kurang memahami dalam pengembangan metode pembelajaran dan penguasaan alat informasi dan teknologi, pada kenyataannya permasalahan di atas di temukan diberbagai madrasah

Pengembangan kompetensi guru merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembelajaran, dan pengembangan ini dapat berdampak pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Pengembangan yang terus dilakukan akan meningkatkan kompetensi guru, sehingga guru dapat bertanggung jawab atas tugas. Ada kemungkinan bahwa pengembangan yang semakin meningkat akan membawa perubahan pada masyarakat dan siswa dari tantangan zaman yang semakin pesat ini. Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1. Bagaimana Kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah di desa katapang, 2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional, 3. Apa kendala yang di hadapi. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mendeskripsikan Kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah di desa katapang
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah di desa katapang
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah di desa katapang

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi objek yang diteliti.

Dengan teknik pengambilan data tentang kompetensi profesional fokus terhadap kondisi profesional guru di madrasah ibtidaiyah di desa katapang, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data digunakan penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah di Desa Katapang

Profesi guru adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan sesuai dengan mutu tertentu dan memerlukan pendidikan profesi. Pendekatan dirancang untuk membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga mereka dapat mewujudkan keprofesionalannya

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan kuisioner pada penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa kualifikasi akademik guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Hikmah didesa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung tidak semua guru sudah tersertifikasi. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 membahas mengenai standar kualifikasi akademik guru bahwasanya, kualifikasi akademik Guru SD/MI atau bentuk lain yang setara harus memiliki minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan SD/MI atau psikologi dari program studi yang terakreditasi. Oleh karena itu masih Sebagian guru di MI Miftahul Jannah dan Mi Al-Hikmah tidak sesuai dengan hal tersebut.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kompetensi profesional guru di Mi Miftahul Jannah dan MI Al-Hikmah, penulis menganalisis satu persatu dari peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yaitu sebagai berikut :

Menguasai materi, struktur, kosnsep, dan pola piker keilmuan yang mendukung mata Pelajaran.

Guru yang berkualitas harus mamahami, struktur, ide, dan pola piker keilmuan yang mendukung Pelajaran yang diajarkan. Semua guru di MI Miftahul Jannah Katapang sendiri sudah menguasai hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam pembuatan RPP sebelum melakukan pembelajaran, kemudian guru juga menyiapkan bahan ajar atau media pembelajaran yang mendukung guru dalam menyampaikan materi sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Sama halnya dengan guru MI A-Hikmah Katapang sudah menguasai hal tersebut dikarenakan guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga Ketika proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan efektif yang dibantu dengan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008, bahwa kompetensi profesional terdiri dari 1) penguasaaan materi Pelajaran secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan Pendidikan mata Pelajaran, atau kelompok mata Pelajaran, 2) Ide dan metode dari disiplinilmu, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual terkait atau koheren dengan program satuan Pendidikan mata Pelajaran, dan kelompok mata Pelajaran yang akan diampu, 3) penguasaaan konsep dan metode dari disiplin ilmu teknologi atau seni

Menurut temuan wawancara dan kuisioner, semua guru telah menyiapkan materi pembelajaran baik di Mi Miftahul Jannah maupun di MI Al-Hikmah yang sesuai dengan perkembangan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru mempertimbangkan kompetensi dasar saat merumuskan materi pembelajaran dan tujuan pembelajran saat menyiapkan materi pembelajaran. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru di Mi Miftahul Jannah dan Mi Al-Hikmah memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi, struktur, konsep, dan pola piker keilmuan yang mendukung topik tersebut.

Menguasai Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan

Persiapan dalam pembelajaran di perlukan agar terukur dan terstruktur sehingga guru sebelum menghadapi anak sudah siap dengan materi yang akan disampaikan, seperti hal standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran yang di ajarkan perlu adanya penguasaan terlebih dahulu mengenai bahan ajar yang akan di sampaikan, sedangkan untuk indikator pembelajaran seorang pengajar perlu memahami kompetensi dasar setiapmata Pelajaran yang di ampu, oleh sebabitu indictor merupakan capaian guru dalam penyampaian dalam pembelajaran

Sesui dengan di lapangan bahwa guru di Mi Al-Hikmah dan Mi Miftahul Jannah sudah menerapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam setiap pembelajaran dengan

membuat rancangan pembelajaran di setiap materi yang akan di sampaikan kepada anak. Sehingga adanya tolak ukur terhadap kemampuan anak sesuai dengan apa yang di capai oleh guru di setiap bidang Pelajaran

Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif

Pembelajaran yang menyenangkan membuat lebih mudah untuk anak menerima materi yang di sampaikan oleh guru sehingga di perlukan kreatifitas guru dalam menyebarkan materi serta metode yang di sampaikan, materi yang sulit pun akan mudah di pahami anak bila guru sudah menguasai materi serta penyampaian yang sesuai dengan karakteristik anak.

Dalam pengembangan materi saja guru perlu memperdalam terlebih dahulu dasar materi yang akan di sampaikan sehingga bisa mengembangkan materi sesuai kebutuhan indikator yang akan guru tuju, dengan cara yang kreatif memudahkan guru serta anak dalam memahami materi. Hal tersebut di lakukan guru Mi Al-Hikmah dan Mi Miftahul Jannah dalam penyampain serta penyebarkan materi pembelajaran.

Mengembangkan profesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif

Pengembangan keprofesional di perlukan dalam segala profesi, halini juga di perlukan dalam dunia Pendidikan untuk mengupdet diri sesuai dengan zaman yang banyak menggunakan teknologi di segala bidang pembelajaran. Hal-hal yang di lakukan guru dalam mengembangkan diriya itu dengan mengikuti, workshop, seminar, webinar, dan masih banyak lagi program dalam pengembangan diri.

Hal tersebut sesuai dengan di lapangan bahwa guru di Mi Al-hikmah dan Mi Miftahul Jannah selalu rutin mengikuti pengembangan diri, baik online maupun offline. Dizaman sekarang banyak komunitas atau pemerintah menyelenggarakan kegiatan untuk penyebarkan diri yang menunjang keprofesional seorang guru, untuk di terapkan di kelas dalam mengajar atau untuk penambah ilmu dalam dunia keguruan. Contoh saja seperti AKG yang di selenggarakan oleh kemenag sebagai pengembangan guru dalam bidang yang sedang di jalankan.

Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Media pembelajaran sangat beragam, salah satunya teknologi yang merupakan media pembelajaran yang di butuhkan pada zaman sekarang, guru belum mempelajari media yang satu ini karena tuntutan zaman yang memerlukan media tersebut. Teknologi tidak hanya bisa di gunakan untuk media pembelajaran saja, namun pengembangan diri bagi guru juga perlu seperti hal sekarang kegiatan pengembangan diri lebih condong menggunakan media teknologi idalam proses pengembangan diri serta dalam berkomunikasi dengan orangtua dalam penyampaian pengumuman lebih banyak menggunakan media teknologi sehingga lebih praktis dalam penyampaian serta dengan teknologi guru bisa mengakses materi pembelajaran di mana saja serta menjadi guru lebih kreatif dalam proses pengajaran.

Upaya Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Desa Katapang

Sekolah perlu adanya Upaya untuk meningkatkan kompetensi professional guru, untuk bertujuan mengupdate diri untuk mengikuti zaman. Guru berperan penting dalam belajar mengajar sehingga peningkatan mutu dan profesional guru sangat di perlukan Adapun program untuk pengembangan guru yaitu;

Program Formal

Pelatihan guru yang diadakan disekolah sendiri mau pun yang di selenggarakan di luar sekolah merupakan salah satu alternative guru untuk menambah ilmu yang sesuai dengan apa yang di perlukan guru. Workshop merupakan kegiatan yang cenderung lebih banyak di adakan online serta kegiatan workshop lebih santai dari pada kegiatan pengembangan lainnya namun tetap tidak meninggalkan tujuan utamanya untuk pengembangan, biasanya kegiatan workshop selalu di iringi dengan praktek langsung sesuai dengan materi yang akan di sampaikan jika kegiatan tersebut offline

Seminar dan diklat merupakan kegiatan pengembangan diri yang memakan serta kegiatannya sangat formal. KKG (kelompok kerja guru) dengan adanya KKG untuk memiliki ruang untuk berdiskusi dengan guru yang di luar tempat mengajar, sehingga bias membah pengalaman baru, dan ilmu baru dari berdiskusi dengan satu profesi namun beda permasalahan

yang di hadapinya.

Program informal

1. Motivasi guru
2. Supervise kepala sekolah
3. Kendala yang dihadapi pihak Madrasah Ibtidaiyah Di Desa Katapang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Banyak faktor untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, tidak hanya factor pendukung saja yang terjadi di lapangan namun guru Mi Al-Hikmah dan Mi Miftahul Jannah menemukan kendala atau penghambat dalam pengembangan diri, Adapun kendala yang di hadapi antara lain:

Factor internal

Guru yang kurang pemahaman mengenai teknologi, Factor pemahaman penggunaan teknologi menjadi salah satu penghambat bagi guru, dizaman sekarang memang di perlukan kemampuan mengelola bagi pengembangan diri serta menjadi mediabelajar.

Kurang kreatifitas guru, kreatifitas di perlukan untuk mengembangkan diri, sehingga perlu ada dorongan dari dalam sendiri untuk mendobrak zona nyaman dan melakukan berbagai metode yang terbaru untuk menunjang keprofesional bekerja.

Faktor eksternal

Sarana dan prasarana di butuhkan untuk belajar mengajar serta untuk guru dalam melakukan pengembangan diri, jika sarana prasarana tidak ada maka pengembangan diri terhadap guru tidak akan berjalan dengan maksimal, dengan keterbatasan sarana dan prasana mengajar membuat guru menjadi terhambat dalam pengajaran serta pengembangan diri, contoh jika guru memerlukan alat infokus sebagai media pembelajaran untuk anak melihat apa yang akan di sampaikan guru dalam pembelajaran menggunakan laptop agar terlihat oleh semua orang, namun karena tidak ada sehingga guru harus memilih alternative lain dalam penyampain materi.

D. Kesimpulan

Hasil temuan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Kompetensi Profesional Guru di Desa Katapang
Guru adalah profesi yang memerlukan kemahiran sesuai dengan mutu tertentu dan memerlukan pendidikan profesi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan kemampuan yang memenuhi standar kompetensi guru dapat mendidik siswa dalam mengembangkan potensinya sehingga menciptakan sumber dalam manusia yang berkualitas. Dalam pemahaman terkait kompetensi guru madrasah ibtidaiyah di desa katapang sudah memahami dan mengetahui standar kompetensi profesional tersebut baik ketika perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, namun ada penghambat dalam penggunaan teknologi
2. Upaya madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di desa katapang
Dalam pengembangan kemampuan guru madrasah selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, ada beberapa cara dalam meningkatkkn kompetensi profesional guru tersebut yaitu mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan bidangnya, kemudian guru juga dikutsertakan dalam kelompok kerja guru yang bertujuan sebagai wadah guru untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang ada disekolah, selain itu kelompok kerja guru juga wadah guru dalam menambah pengetahuan dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran dikelas sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
Dalam dunia pekerjaan pasti ada faktor penghambat untuk berkembang sama halnya dengan pengembangan kompetensi profesional guru kendala untuk meningkatkan komoetensi guru dibagi dua ada pada internalnya dan juga eksternal, faktor internal itu ada pada guru itu sendiri. Ada sebagian guru yang memang tidak memahami beberapa aspek ada juga guru yang kurang kreatif atau tidak bisa mengembangkan potensinya senidiri. Selain faktor internal, faktor eksnernal juga memperahu salah satu contohnya

adalah kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai sehingga guru terhambat dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Secara keseluruhan bahwa kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah didesa katapang sudah mengetahui dari awal sebelum pembelajaran sampai evaluasi sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai sesuai tujuan namun ada beberapa kendala guru di saat proses pembelajaran dari kurangnya sarana prasana, oleh karena itu proses pembelajaran sedikit terhambat, namun sekolah maupun guru berupaya dalam meningkatkan kemampuan profesional guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Acknowledge

Penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari banyak pihak, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Bapak Dr. H Aep Saepudin, M. Ag. Dan Ibu Fitroh Hayati S. Ag. M. Pd. I atas dukungan akademis mereka, serta kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini Drs. M. Pd. dan Bapak Dr. Masnipal M. Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Terima kasih juga kepada Bapak Dudi Ubaidillah S. Ag. Dan Bapak Enjang Rohida S. Ag. Dan Bapak Ibu Guru di Desa Katapang.

Daftar Pustaka

- [1] Kintan Nur'imanda, & Fitroh Hayati. (2022). Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 37–43. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.980>
- [2] Ratna Juwita, & Dinar Nur Inten. (2022). Implikasi Pendidikan QS Al-Kahfi Ayat 70 tentang Etika Komunikasi Murid kepada Guru. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 133–138. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1518>
- [3] Ulfah, S. M., Erhamwilda, & M. Tsauri, A. (2021). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.361>
- [4] Amiruddin, A. (2018). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri di Kota Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(2), 182. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.4141>
- [5] Anam, N., & Malikkah, Z. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 242–259. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2263>
- [6] Anas, A., & Adinugraha, H. H. (2017). Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 53–72. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1356>
- [7] Ansar, A., Arismunandar, & Wahira. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 2 Bone. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 187–197. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p187-197>
- [9] Arum, wahyu sri ambar. (2007). UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU KEHIDUPAN BANGSA Wahyu Sri Ambar Arum. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(8), 1–9.
- [10] *Buku Manajemen Transportasi.Pdf*. (n.d.).
- [11] Butho, Z. A. (2016). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Pai Di Aceh. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40(2), 370–389. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.291>